

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berkembangnya tren yang semakin mendunia dimana pengaruh teknologi yang besar membuat beberapa produk-produk yang dapat membantu manusia dalam berbagai bidang salah satunya adalah bidang pertanian. Pertanian yang mulanya membutuhkan lahan yang luas disini hanya membutuhkan lahan sempit tetapi dapat menghasilkan hasil yang hamper sama kualitasnya dengan pertanian pada umumnya. Jenis pertanian ini lebih sering di gunakan pada kota-kota besar karena lahan yang sempit membuat pertanian menggunakan system teknologi ini sangat berpengaruh besar bagi keberlangsungan masyarakatnya. Pertanian ini sering di sebut dengan Urban Farming.

Kota Semarang merupakan salah satu kota besar yang berada di Indonesia, Ibukota dari provinsi Jawa Tengah dan memiliki banyak sekali keanekaragaman budaya dan tradisi yang ada. Kota Semarang juga merupakan salah satu tujuan bagi orang-orang untuk merantau atau mendapatkan pekerjaan yang lebih baik. Dengan hal ini semakin banyak penduduk yang tinggal di Kota Semarang. Perkembangan Kota Semarang yang semakin signifikan disini seharusnya dapat menyesuaikan dengan perkembangan teknologi yang sudah. Keterbatasan lahan perkotaan yang sudah semakin sedikit dengan meningkatnya urbanisasi yang ada juga disini permasalahan dimana masyarakat memerlukan lahan bukan hanya untuk tempat tinggal tetapi bisa untuk bercocok tanam.

Kompleks Urban Farming ini merupakan pertanian kota dengan pemafaatan teknologi hidroponik dimana dapat melakukan pertanian tanaman di dalam ruangan tanpa harus diletakan di tanah. Pertanian ini sangat efektif dan dapat di lakukan di halaman rumah tanpa harus memiliki lahan yang luas. Kompleks Urban Farming ini berbentuk pertanian kota yang juga mencakup sisi edukasi dan rekreasi di dalamnya. Edukasi yang di dapat semacam pelatihan mengenai pertanian dengan teknologi Hidroponik dengan tujuan dapat menjadikan pendapatan dan pekerjaan bagi para masyarat setelah selesai pelatihan. Untuk rekreasi yang ada adalah menikmati bagaimana pertanian yang menepel dinding secara vertikal dan menjadikan spot wisata, juga terdapat market yang menjual hasil dari pertanian, dan juga restoran yang dapat

menjadi lokasi yang pas bagi pengunjung dan wisatawan yang datang untuk menikmati keseluruhan dari Komplek Urban Farming ini.

Berdasarkan isu permasalahan yang di angkat mengenai Keterbatasan lahan perkotaan yang sudah semakin sedikit dengan meningkatnya urbanisasi di area perkotaan, membuat dengan adanya Kompleks Urban Farming ini dapat menjadi solusi yang dapat memecahkan permasalahan tersebut.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, didapati permasalahan yang dapat di teliti yaitu:

1. Bagaimana bentuk bangunan dengan implementasi arsitektur ekologis yang di terapkan di bangunan terutama pemanfaatan terhadap pentingnya kehidupan tanaman, manusia, dan hewan di dalamnya?
2. Bagaimana bentuk tatanan bangunan dan ruangan Kompleks Urban Farming sesuai dengan penerapan konsep arsitektur Ekologis?

1.3 Tujuan

Tujuan dalam pembahasan LPA ini untuk mengkaji dan memahami bagaimana Kompleks Urban Farming ini dapat menjadi pusat edukasi mengenai pertanian kota dengan penggunaan teknologi yang dapat memadahi dan mengembangkan perkembangan pertanian perkotaan lebih lanjut lagi.

1.4 Manfaat

Manfaat dari pembahasan ini adalah, menjadikan Kompleks *Urban Farming* yang di rencanakan menjadi kawasan yang siap digunakan untuk menyesuaikan dengan isu permasalahan perkotaan dan lingkungan yang ada, sehingga dapat dilakukan sesuai dengan rencana hingga terlaksana.